Journal of Basic Education Studies **e-ISSN : 2656-6702**

Volume 4 | **No 2**

Peningkatan Hasil Belajar Peserta Didik Pada Tematik Terpadu Menggunakan Model Kooperatif Tipe *Numbered Head Together* Di Kelas IV SDN 01 Koto Tangah Simalanggang Kecamatan Payakumbuh

Gusnining Widia Sari[1], Nelly Astimar[2]

[1,2]Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Negeri Padang

ARTICLE INFO

Keywords:
Improvement, Learning Outcomes, NHT

Kata Kunci:
Peningkatan, Hasil Belajar, NHT

ABSTRACT

This study aims to describe the improvement of student learning outcomes in integrated thematic using a cooperative model of the Numbere Head Together type in class IV SDN 01 Koto Tangah Simalanggang Payakumbuh District. This research is a classroom action research (CAR) using qualitative and quantitative approaches. The subjects of this study were teachers and fourth grade students. The results showed that there was an increase in the observation of RPP in the first cycle with an average of 72.83% (enough) and the second cycle with an average of 83.33% (good). This can also be seen from the teacher aspect in the first cycle with an average of 73.61% (enough) and the second cycle with an average of 94.44% (very good). Aspects of students in the first cycle with an average of 73.61% (enough) and the second cycle with an average of 94.44% (very good). Student learning outcomes in the first cycle with an average of 77.1 and the second cycle an average of 85.35. Thus, the learning outcomes of students in the integrated thematic are increased by using the Numbered Head Together type of cooperative model.

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan peningkatan hasil belajar peserta didik pada tematik terpadu menggunakan model kooperatif tipe *Numbere Head Together* di kelas IV SDN 01 Koto Tangah Simalanggang Kecamatan Payakumbuh. Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas (PTK) dengan menggunakan pendekatan kualitatif dan kuantitatif. Subjek penelitian ini adalah guru dan peserta didik kelas IV. Hasil penelitian menunjukkan ada peningkatan pengamatan RPP siklus I dengan rata-rata 72,83% (cukup) dan siklus II dengan rata-rata 83.33% (baik). Ini juga terlihat dari aspek guru siklus I dengan rata-rata 73,61% (cukup) dan siklus II dengan rata-rata 94,44% (sangat baik). Aspek peserta didik siklus I dengan rata-rata 73,61% (cukup) dan siklus II dengan rata-rata 94,44% (sangat baik). Hasil belajar peserta didik pada siklus I dengan rata-rata 77,1 dan siklus II rata-rata 85.35. Dengan

demikian hasil belajar peserta didik pada tematik terpadu meningkat dengan menggunakan model kooperatif tipe *Numbered Head Together.*

Corresponding author
:gusniningwidiasari98@gmail.com

JBES 2021

PENDAHULUAN

Pembelajaran tematik terpadu di SD diharapkan dapat membuat peserta didik agar aktif dalam belajar dan dapat menemukan pengetahuannya sendiri. Keaktifan tersebut bertujuan mendorong timbulnya kreativitas-kreativitas baru dalam menyelesaikan permasalahan yang ada di lingkungannya. Pembelajaran sebaiknya juga dihubungkan dengan pengalaman nyata atau masalah-masalah yang ditemui peserta didik pada kehidupan sehari-hari, sehingga konsep yang dipelajari peserta didik dapat mereka hubungkan secara langsung dengan hal-hal yang biasa ditemukannya dalam kehidupan sehari-hari.

Pembelajaran tematik terpadu memiliki beberapa karakteristik antara lain; berpusat pada peserta didik, memberikan pengalaman langsung, pemisahan mata pelajaran tidak begitu jelas, menyajikan konsep dari berbagai mata pelajaran, bersifat fleksibel, menggunakan prinsip belajar sambil bermain dan menyenangkan (Majid, 2014).

Pembelajaran tematik adalah suatu pendekatan tematik pada pembelajaran terpadu yang melibatkan beberapa mata pelajaran untuk memberikan pengalaman bermakna kepada peseta didik (Rusman, 2015). Pelaksanaan pembelajaran tematik terpadu ini bertolak dari suatu tema yang akan dipilih dan dikembangkan oleh guru bersama siswa dengan memperhatikan keterkaitannya dengan isi mata pelajaran (Igbal & Fitria, 2020).

Hasil belajar merupakan tolak ukur untuk menentukan keberhasilan peserta didik dalam memahami pembelajaran. Setiap keberhasilan diukur dari seberapa jauh hasil belajar yang telah dicapai oleh siswa. Hasil belajar dapat diartikan sebuah prestasi dari apa yang telah dilakukan. hasil belajar merupakan salah satu indikator pembelajaran yang digunakan guru untuk dijadikan ukuran atau kriteria dalam mencapai tujuan (Yulianti & Astimar, 2020). Artinya setelah proses pembelajaran berlangsung diharapkan terjadi perubahan tingkah laku baik dari aspek sikap, pengetahuan dan keterampilan. Hasil belajar merupakan sejumlah pengalaman yang diperoleh siswa yaitu segi kognitif, afektif, serta psikimotorik dimana pengalaman ini di dapatkan setelah mereka mengalami proses

belajar mengajar di sekolah (Rusman, 2015).

Berdasarkan observasi yang peneliti lakukan di SDN 01 Koto Tangah Simalanggang Kecamatan Payakumbuh, peneliti menemukan beberapa masalah dalam pelaksanaan pembelajaran tematik terpadu yaitu : 1) guru masih mendominasi dalam proses pembelajaran, sehingga pembelajaran berpusat pada guru; 2) guru belum menggunakan model pembelajaran yang inovatif; 3) guru dalam menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) indikatornya masih belum sesuai dengan Kata Kerja Operasional; 4) peserta didik tampak tidak tertarik mengikuti pembelajaran, sehingga banyak peserta didik yang berbicara dengan teman sebangkunya; 5) dalam menyelesaikan tugas secara berkelompok peserta didik masih belum menunjukkan kerjasama yang baik. Pembelajaran seperti di atas tentu berdampak pada hasil belajar peserta didik yaitu hasil belajar yang diperoleh peserta didik belum memuaskan.

Untuk mengatasi masalah tersebut perlu dilakukan penyempurnaan terhadap pelaksanaan pembelajaran, khususnya dengan memilih model pembelajaran yang tepat yang terletak untuk memperluas daya sumbang dinamis siswa sehingga dapat memperoleh hasil belajar yang ideal. Salah satu model pembelajaran yang dapat dimanfaatkan adalah model kooperatif tipe *Numbered Head Together* (NHT) yang merupakan model pembelajaran.

Model pembelajaran *Numbered Head Together* merupakan rangkaian penyampaian materi dengan menggunakan kelompok sebagai wadah dalam menyatukan persepsi/pikiran peserta didik terhadap pertanyaan yang dilontarkan atau diajukan guru yang kemudian akan dipertanggungjawabkan oleh peserta didik sesuai dengan nomor permintaan guru dari masing-masing kelompok (Istarani, 2012).

Kelebihan model pembelajaran kooperatif tipe NHT yaitu: 1) dapat meningkatkan kegiatan kerja kelompok antara siswa, karena dalam pembelajaran siswa ditempatkan dalam kelompok untuk melaksanakan diskusi, 2) dapat meningktakan rasa tanggung jawab antara siswa secara bersama, karena setiap kelompok mendapat tugas, 3) siswa dilatih untuk menyatukan pikiran, 4) siswa dilatih untuk saling menghargai pendapat temannya yang lain, karena hasil kerja kelompok diminta tanggapan dari peserta lain (Istarani, 2012:13-14) .

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan di atas, maka rumusan masalah secara umum dalam penelitian ini adalah “Bagaimanakah

meningkatkan hasil belajar peseta didik pada pembelajaran tematik terpadu dengan menggunakan model kooperatif tipe NHT di kelas IV SDN 01 Koto Tangah Simalanggang Kecamatan Payakumbuh?". Sedangkan secara khusus adalah bagaimanakah Rencana pelaksanaan Pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran menggunakan model NHT, peningkatan hasil belajar peserta didik pada pembelajaran tematik terpadu menggunakan model NHT di kelas IV SDN 01 Koto Tangah Simalanggang Kecamatan Payakumbuh.

Secara umum alasan dilakukannya eksplorasi ini adalah untuk menggambarkan peningkatan hasil belajar siswa dengan memanfaatkan model NHT dalam pembelajaran tematik terpadu di kelas IV SDN 01 Koto Tangah Simalanggang Kecamatan Payakumbuh. Sedangkan secara eksplisit pengujian ini diharapkan dapat menggambarkan pelaksanaan rencana pembelajaran, pelaksanaan membiasakan menggunakan model NHT, lebih mengembangkan hasil belajar siswa dalam pembelajaran tematik yang tergabung menggunakan model NHT di kelas IV SDN 01 Koto Tangah Simalanggang Kecamatan Payakumbuh.

METODE PENELITIAN

Pendekatan Penelitian

Pendekatan yang digunakan pada penelitian ini adalah pendekatan kualitatif dan pendekatan kuantitatif. Pada pendekatan kualitatif data diperoleh dengan menelaah data berdasarkan hasil pengamatan atau observasi dan evaluasi dari pembelajaran. Pendekatan kualitatif digunakaan karena prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan serta perilaku yang diamati dari orang atau sumber informasi. Untuk melihat keberhasilan proses pembelajaran menggunakan pendekatan kualitatif dan didukung dengan pendekatan kuantitatif. Pada pendekatan kuantitatif diperoleh dari mengolah data-data berupa angka.

Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang peneiti lakukan adalah penelitian tindakan kelas (*classroom action research*). PTK adalah "penelitian tindakan yang dilakukan dengan tujuan memperbaiki mutu praktik pembelajaran di kelas" (Kunandar, 2008:45).

Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Kelas IV SDN 01 Koto Tangah Simalanggang Kecamatan Payakumbuh. Penelitian ini dilaksanakan pada semester

II tahun ajaran 2020/2021. Penelitian ini dilakukan dalam dua siklus. Siklus I dilaksanakan dua kali pertemuan. Siklus II dilaksanakan satu kali pertemuan.

Subjek Penelitian

Subjek dari penelitian ini adalah guru dan peserta didik kelas IV SDN 01 Koto Tangah Simalanggang dengan jumlah peserta didik 22 orang. Yang terdiri dari 12 orang laki-laki dan 10 orang perempuan dan yang terdaftar pada tahun ajaran 2020/2021.

Prosedur

Sebelum melakukan kegiatan penelitian, peneliti terlebih dahulu harus melakukan observasi terhadap kegiatan pembelajaran di kelas IV SDN 01 Koto Tangah Simalanggang Kecamatan Payakumbuh. Hal ini dilakukan bertujuan untuk mengetahui permasalahan yang diperoleh saat kegiatan pembelajaran dan sekaligus untuk mengetahui hasil belajar peserta didik. Prosedur dalam pelaksanaan penelitian tindakan kelas ini terdapat empat tahap, yaitu tahap perencanaan, tahap pelaksanaan, tahap pengamatan, dan tahap refleksi.

Intrumen Penelitian

Instrumen penelitian merupakan suatu alat yang digunakan waktu penelitian. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini meliputi lembar observasi, lembar tes dan lembar non tes. Lembar observasi digunakan untuk memperhatikan pembelajaran dengan model NHT serta mengumpulkan data terkait rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP), latihan instruktur dan latihan siswa, sedangkan lembar tes dan non-tes digunakan untuk mengukur pengambilan topikal yang tergabung dalam hasil dari bagian perspektif, informasi, kemampuan selama interaksi pembelajaran.

Analisis Data

Analasis data merupakan yang dilakukan untuk mengolah data – data yang diperoleh untuk menjadi suatu informasi baik berupa angka maupun berbentuk penelitian ilmiah. Data yang diperoleh dalam penelitian akan dianalisis menggunakan model analisis data kualitatif dan kuantitatif. Untuk hasil belajar yang digunakan analisis data kuantitatif yang digunakan untuk menganalis data yang diperoleh dari nilai evaluasi siswa pada setiap siklus.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Siklus I

Perencanaan

Penyusunan perencanaan tindakan pembelajaran tematik terpadu dengan menggunakan model NHT dilakukan berdasarkan Kurikulum 2013 kelas IV

Semester II dan dituangkan dalam bentuk RPP. Sebelum penyusunan RPP, peneliti memilih pembelajaran yang akan dibelajarkan dan dikembangkan menggunakan model NHT di kelas IV semester II.

Pada Siklus I pertemuan 1 peneliti memilih tema 9 subtema 1 pembelajaran 1 dengan muatan pembelajaran Bahasa Indonesia, IPA, dan IPS. Perencanaan tersebut mendalangi 1x pertemuan yaitu 6 x 35 menit. Latihan yang akan dilaksanakan terdiri dari pusat keterampilan (KI), kemampuan esensial (KD), petunjuk, tujuan pembelajaran, materi pembelajaran, model, strategi, media, instrumen pembelajaran dan aset pembelajaran, latihan pembelajaran dan penilaian.

Perencanaan tindakan pada siklus I pertemuan 2 sama halnya dengan siklus I pertemuan I ditunjukkan dalam Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). Sebelum rencana latihan siap, para ahli dan instruktur wali kelas awalnya menyelidiki mata pelajaran, sub-topik dan latihan yang dibuat berdasarkan program pendidikan 2013. Pada pola pokok pertemuan 2, peneliti mengambil tema 9 subtema 2 pembelajaran 1 dengan substansi pembelajaran Bahasa Indonesia, IPA, dan IPS.

Pelaksanaan

Pelaksanaan pembelajaran tematik terpadu dengan menggunakan model kooperatif tipe NHT di kelas IV SDN 01 Koto Tangah Simalanggang dilaksanakan sesuai dengan perencanaan yang telah ditetapkan sebelumnya. Siklus I pertemuan I dilaksanakan hari Senin pada tanggal 19 April 2021 pada pukul 07.30 - 11.00 WIB yang berlangsung selama 6 x 35 menit yang dihadiri semua peserta didik kelas IV sebanyak 22 orang peserta didik. Siklus I pertemun II dilaksanakan pada hari Senin tanggal 26 April 2021 pada pukul 07.30 – 11.00 WIB yang berlangsuang selama 6 x 35 menit.

Pengamatan

Hasil pengamatan yang diperoleh dari aspek Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) pada siklus I pertemuan I memperoleh jumlah skor yaitu 16 dari skor maksimal 24. Maka persentase skor yang didapat adalah 66,66% dikategorikan cukup (C). Pengamatan yang diperoleh dari aspek Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) pada siklus I pertemuan II memperoleh jumlah skor yaitu 19 dari skor maksimal 24. Maka persentase skor yang didapat adalah 79% dikategorikan baik (B). Sehingga hasil pengamatan dari RPP pada siklus I diperoleh rata-rata 72.83%.

Pengamatan terhadap aspek guru siklus I pertemuan I dalam pelaksanaan pembelajaran pada pembelajaran tematik terpadu dengan model kooperatif tipe *Number Head Together* (NHT) di kelas IV SDN 01 Koto Tangah Simalanggang di peroleh skor 25 dari skor maksimal 36 dengan prentase 69,44 % dengan kategori cukup (C). Pengamatan terhadap aspek guru siklus I pertemuan II di peroleh skor 28 dari skor maksimal 36 dengan kualifikasi 77,77 % dengan kategori baik (B). Sehingga hasil pengamatan dari aspek guru pada siklus I diperoleh rata-rata 73,61%.

Pengamatan terhadap aspek peserta didik siklus I pertemuan I di peroleh skor 25 dari skor maksimal 36 dengan prentase 69,44 % dengan kategori cukup (C). Pengamatan terhadap aspek peserta didik siklus I pertemuan II di peroleh skor 28 dari skor maksimal 36 dengan prentase 77,77 % dengan kategori baik (B). Sehingga hasil pengamatan dari aspek peserta didik pada siklus I diperoleh rata-rata 73,61%.

Hasil belajar peserta didik dilihat dari rekapitulasi penilaian pengetahuan dan keterampilan pada siklus I pertemuan I memperoleh rata-rata 73. Dan pada siklus I pertemuan II memperoleh rata-rata 81,15. Sehingga hasil belajar peserta didik pada siklus I diperoleh rata-rata 77,1.

Hasil Penelitian Siklus II

Perencanaan

Penyusunan pada siklus II tidak jauh berbeda dengan persiapan pada siklus I. Rencana Pelaksanaa Pembelajaran ini disusun terlebih dahulu oleh peneliti atas saran serta masukan dari guru kelas IV SDN 01 Koto Tangah Simalanggang. Rencana pelaksanaan pembelajaran disusun berdasarkan pembelajaran tematik terpadu menggunakan model kooperatif tipe NHT. Rencananya diadakan 1 kali pertemuan yaitu 6 x 35 menit. Latihan yang akan dilaksanakan terdiri dari Kompetensi Inti (KI), Kompetensi Dasar (KD), indikator, tujuan pembelajaran, materi pembelajaran, model, strategi, media pembelajaran, dan latihan pembelajaran.

Pelaksanaan

Pelaksanaan siklus II dilakukan pada hari Kamis tanggal 29 April 2021 pada pukul 07.30 – 11.00 WIB yang berlangsung selama 6 x 35 menit. Tema yang diajarkan yaitu tema 9 subtema 3 pembelajaran 1. Muatan pembelajaran yang terkait Bahasa Indonesia, IPA, dan IPS. Pelaksanaan pembelajaran terdiri dari tiga tahap dengan menggunakan model NHT yaitu kegiatan pendahuluan, kegiatan inti dan kegiatan penutup.

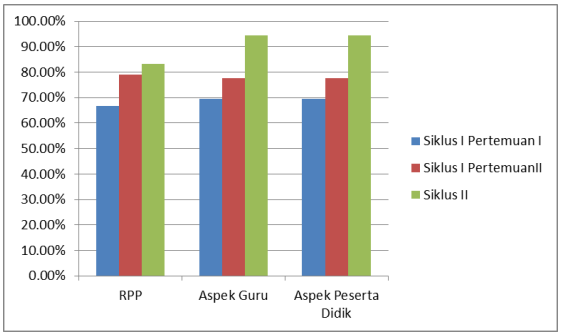
Pengamatan

Pengamatan yang diperoleh dari aspek Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) pada siklus II memperoleh jumlah skor yaitu 20 dari skor maksimal 24. Maka persentase skor yang didapat adalah 83,33%. Pengamatan terhadap aspek guru siklus II diperoleh skor 34 dari skor maksimal 36 dengan persentase skor 94.44% dengan kriteria sangat baik (SB). Pengamatan terhadap aspek peserta didik siklus II diperoleh skor 34 dari skor maksimal 36 dengan persentase 94.44% dengan kriteria sangat baik (SB). Hasil belajar peserta didik dilihat dari aspek keterampilan dan pengetahuan memperoleh rata-rata 85,35.

Refleksi

Dilihat dari hasil pengamatan mengenai penyusunan, pelaksanaan dan hasil belajar pada siklus kedua telah berkembang dari siklus sebelumnya. Dapat disimpulkan bahwa pemeriksaan pada siklus II telah sampai pada langkah langkah yang normal. Selanjutnya, ujian dihentikan pada siklus II dan tidak dilanjutkan pada siklus berikutnya.

Pengembangan lebih lanjut hasil belajar siswa dengan menggunakan model NHT di Kelas IV SDN 01 Koto Tangah Simalanggang dapat digambarkan pada diagraterlampir.



SIMPULAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penilaian pengamatan RPP pada siklus I memperoleh nilai rata-rata persentase 72,83%. Selanjutnya hasil pengamatan RPP pada siklus II memperoleh nilai rata-rata persentase 83.33% dengan kualifikasi baik (B).

Hasil pengamatan dari lembar aktivitas guru dan peserta didik pada siklus I memperoleh rata-rata 73,61%. Kemudian meningkat pada siklus dengan rata-rata 94,44%.

Hasil belajar pada siklus I dari aspek pengetahuan dan aspek keterampilan memperoleh nilai rata-rata 77.1 kemudian terdapat peningkatan pada siklus II dari aspek pengetahuan dan keterampilan dengan memperoleh nilai rata-rata 85.35.

REFERENSI

Iqbal, M., & Fitria, Y. (2020). *Peningkatan Hasil belajar Siswa*

Pada Tematik Terpadu Menggunakan Model Inkuiri Di Sekolah Dasar. 3, 742-749.

Istarani, (2012). *58 Model Pembelajaran Inovatif*. Medan: Media Persada,

Kunandar, (2008). *Langkah Mudah Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.

Majid, Abdul. (2014). *Pembelajaran Tematik Terpadu.* Bandung: Remaja Rosdakarya Offset.

Rusman. (2015). *Pembelajaran Tematik Terpadu :Teori, Praktik, dan Penilaian*. Jakarta : PT Raja Grafindo Persada.

Yulianti, E., & Astimar, N. (2020). *Peningkatan Hasil Belajar Tematik Terpadu Menggunakan Model Problem Based Learning Di Sekolah Dasar*. 8, 352-360.